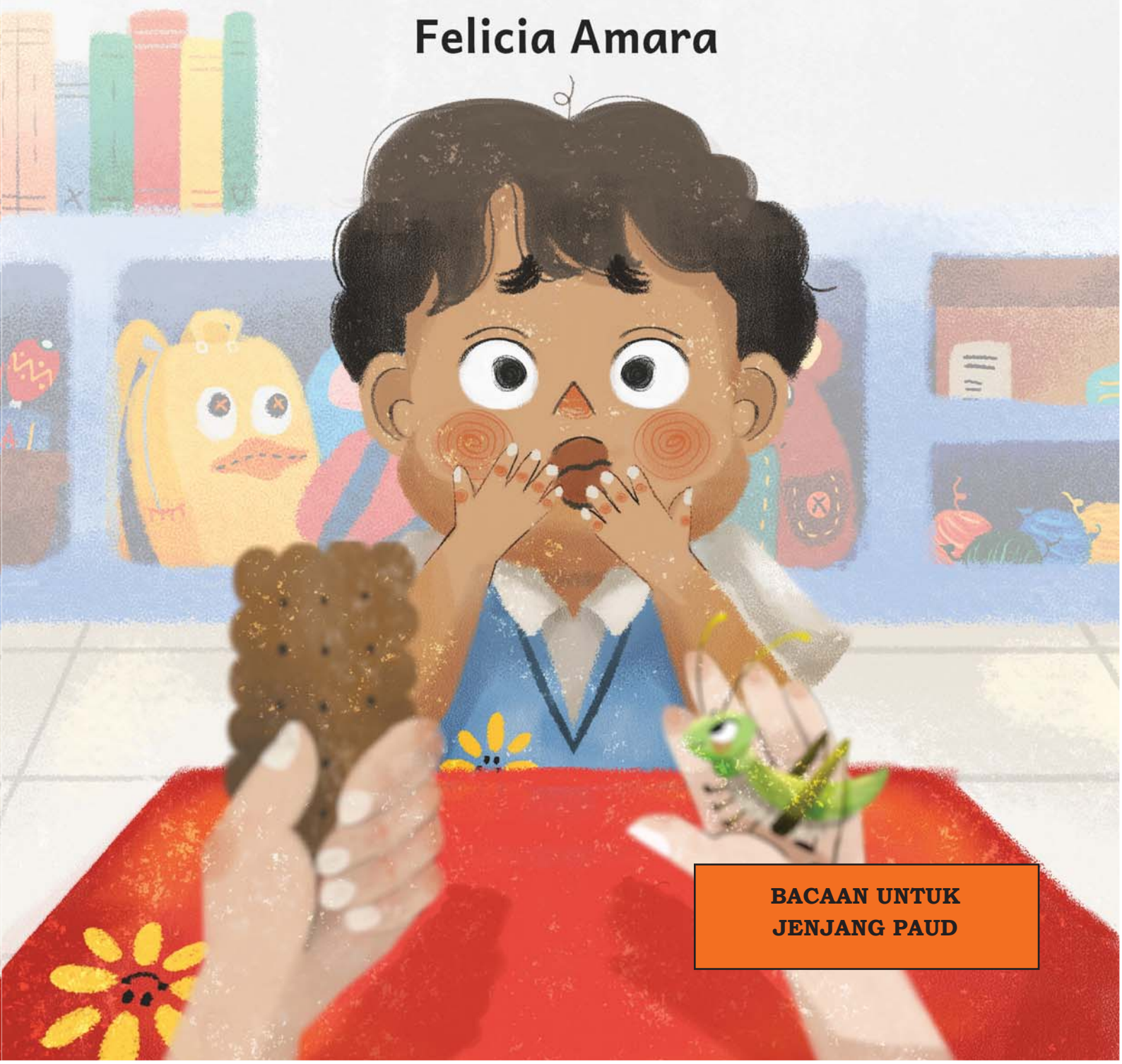




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Mengapa Diam Saja?

Felicia Amara

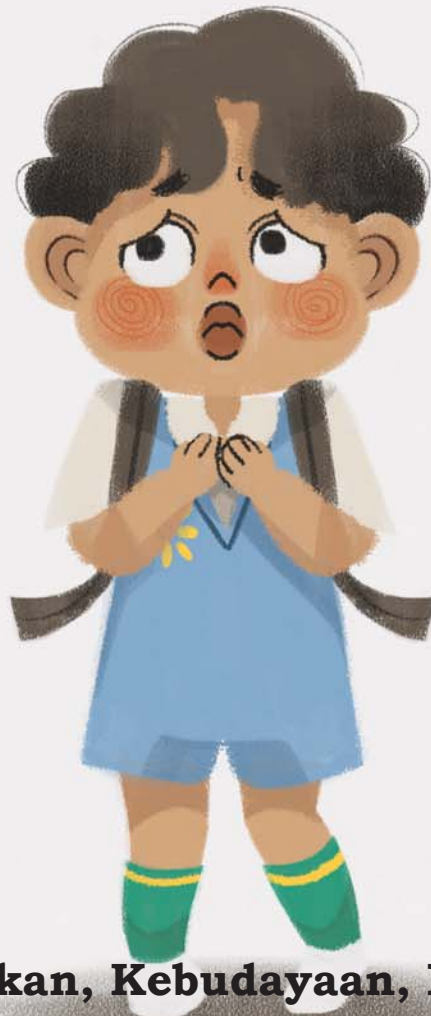


**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**



Mengapa Diam saja?

Felicia Amara



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Mengapa Diam Saja?

Penulis : Felicia Amara

Ilustrator : Felicia Amara

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 AMA m	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Amara, Felicia Mengapa Diam Saja?/ Felicia Amara; Penyunting: Wenny Oktavia. Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 24 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-154-3 1. CERITA ANAK –INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
--	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo!

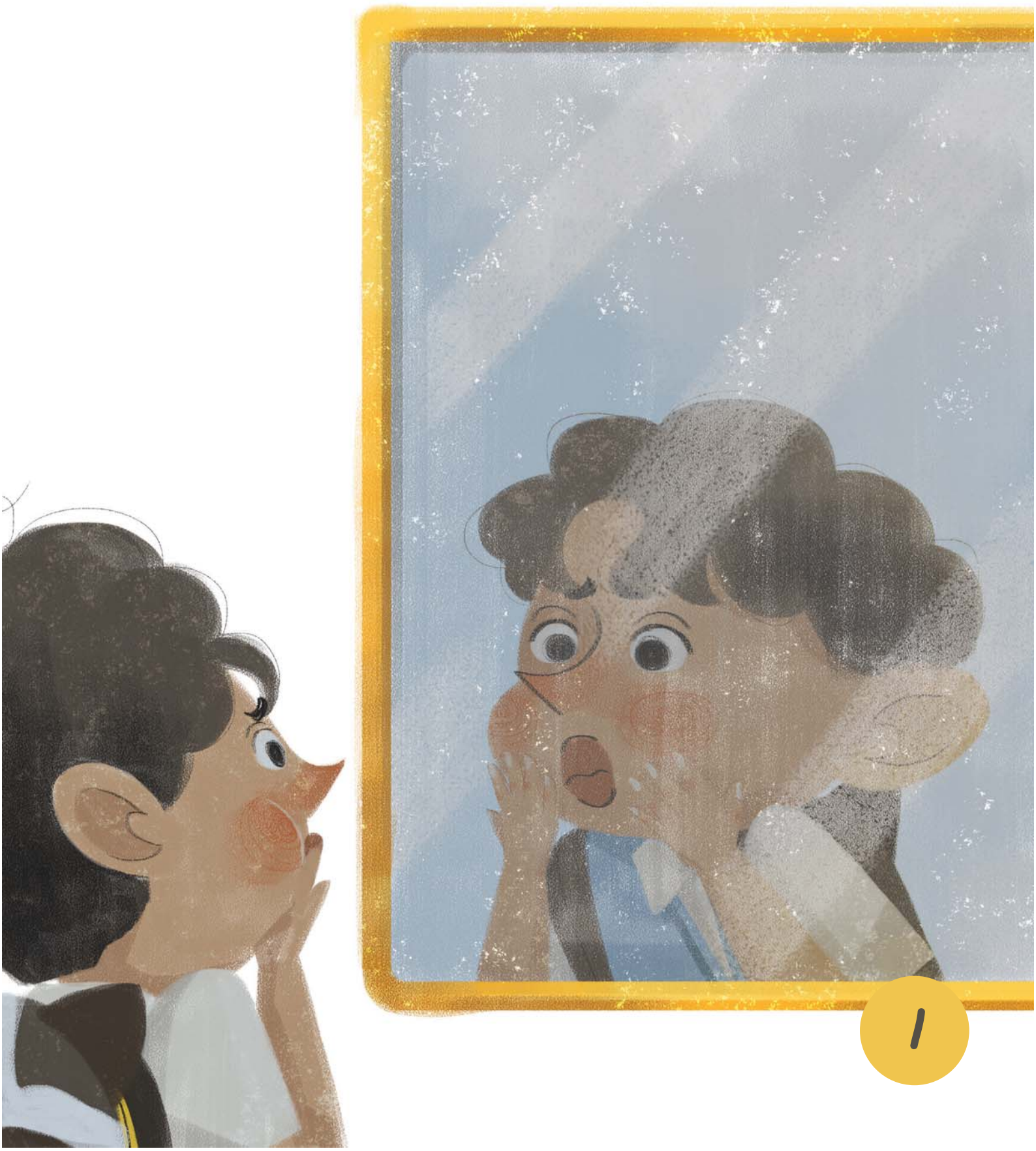
Mengapa Diam Saja adalah cerita yang terinspirasi dari pengalaman pribadi saya. Bercerita tentang Sunu, seorang anak TK yang kehilangan kepercayaan dirinya sehingga ia menjadi pendiam. Apakah kamu pernah mengalami hal yang sama dengan Sunu?

Menulis cerita anak merupakan tantangan baru yang saya hadapi. Saya harap cerita ini bisa menghibur kalian semua. Selamat membaca!

Bekasi, Juli 2021
Felicia Amara



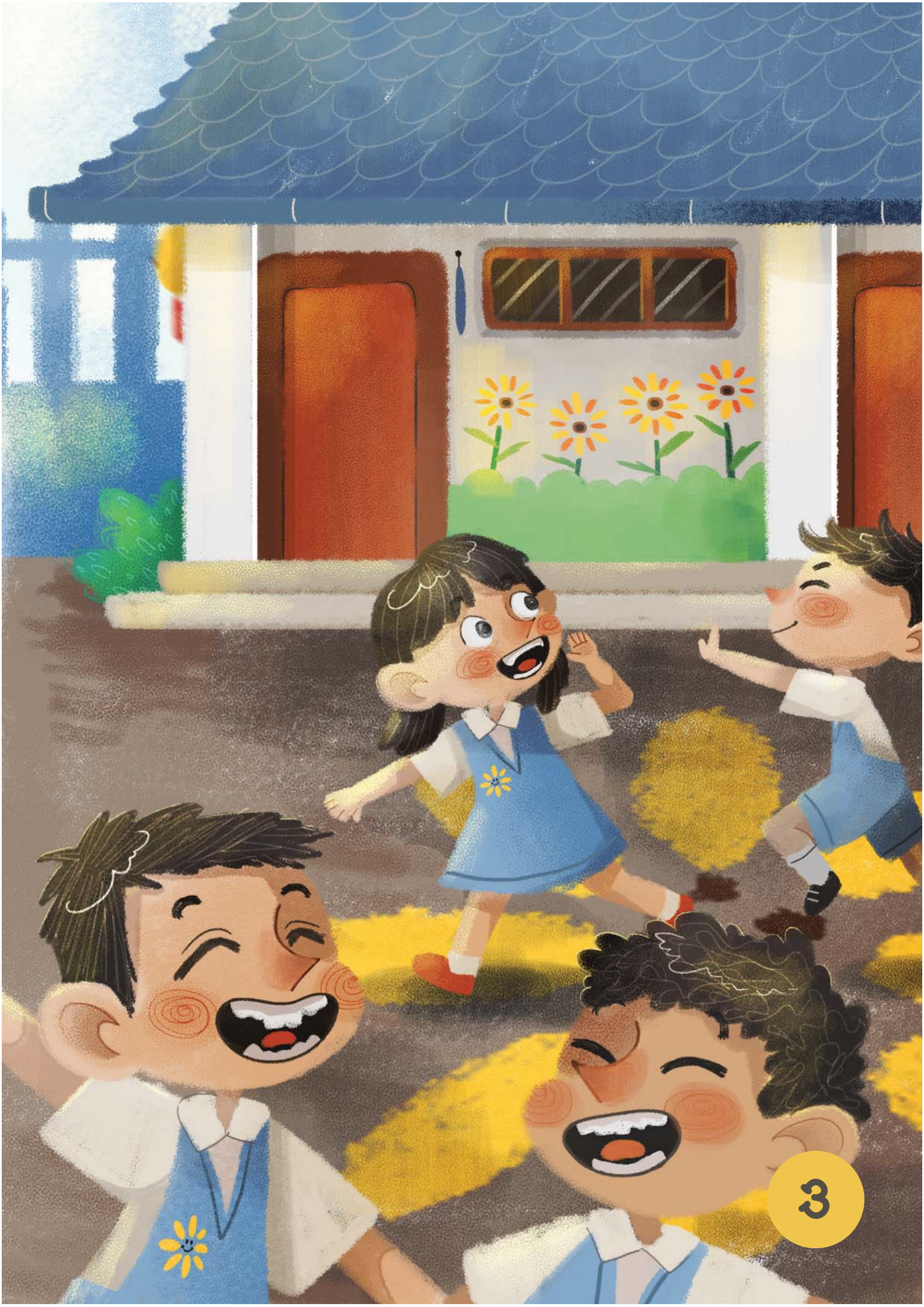
Pagi ini
aku takut ke sekolah.

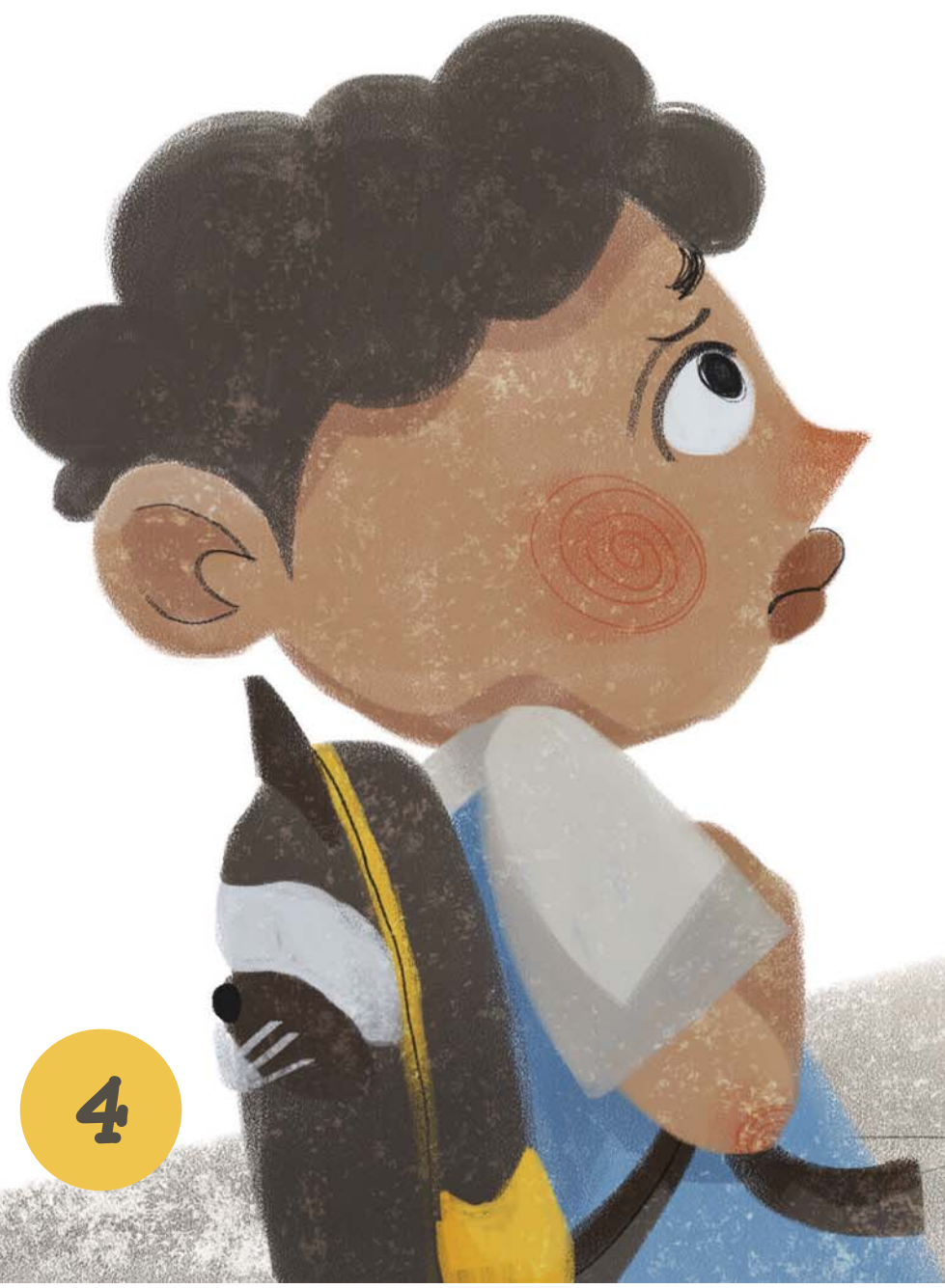


kriiing

Bel sudah berbunyi,
tetapi aku takut.



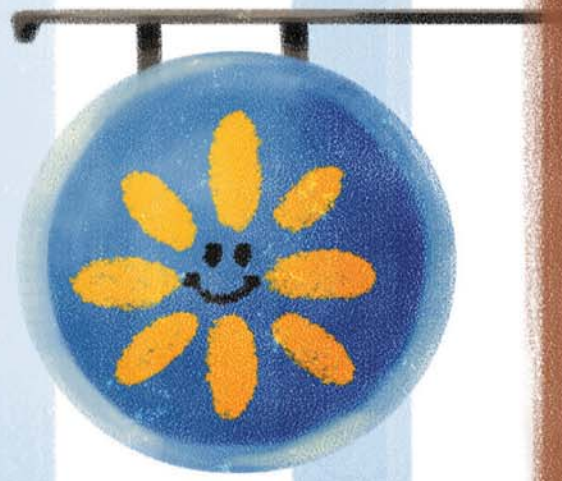




sunu main yuk

Esa dan Kiki menyapa.





Namun,
aku mau sendiri.



Esa memberiku biskuit.



Namun, bagiku



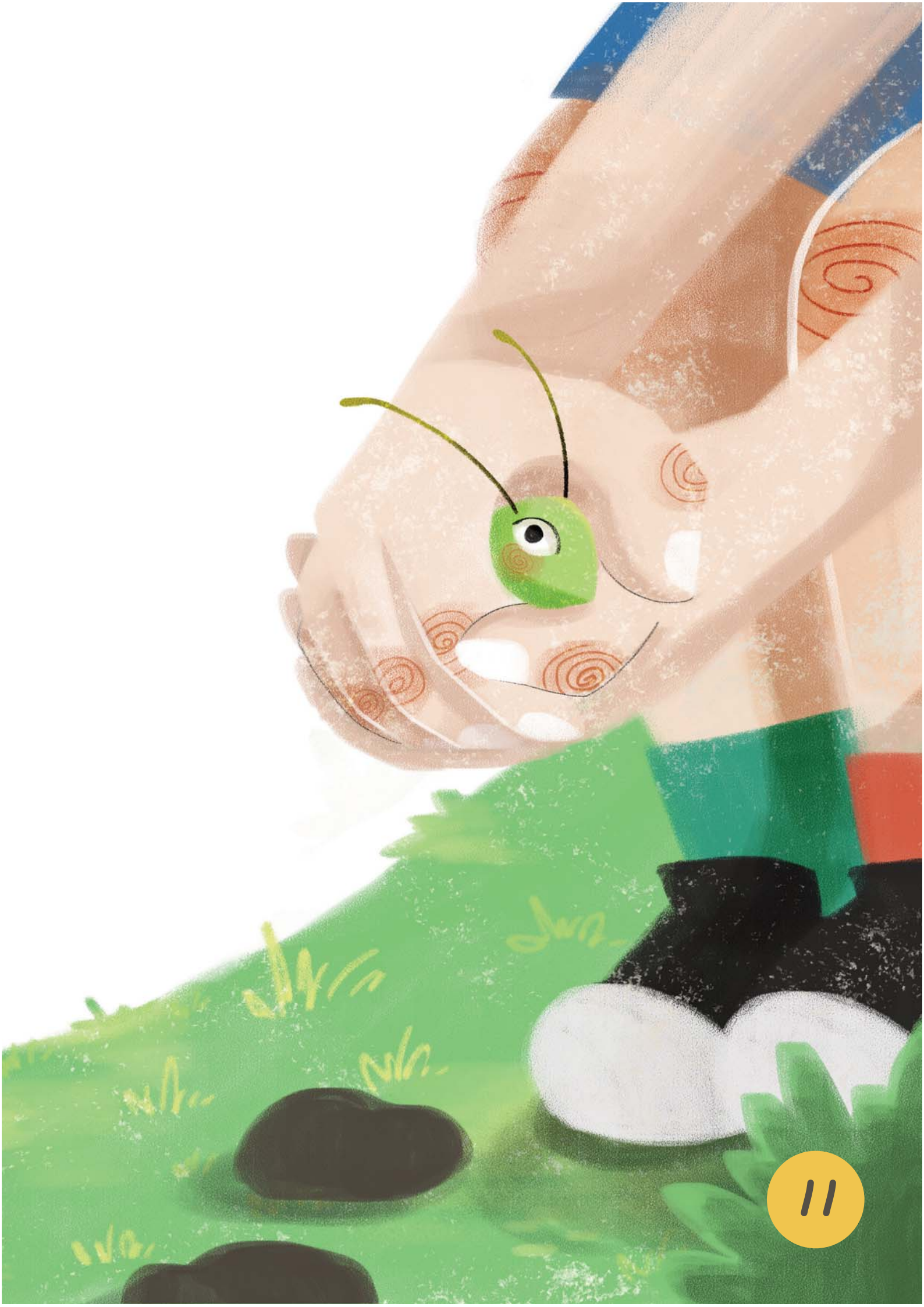
perosotan lebih menarik.

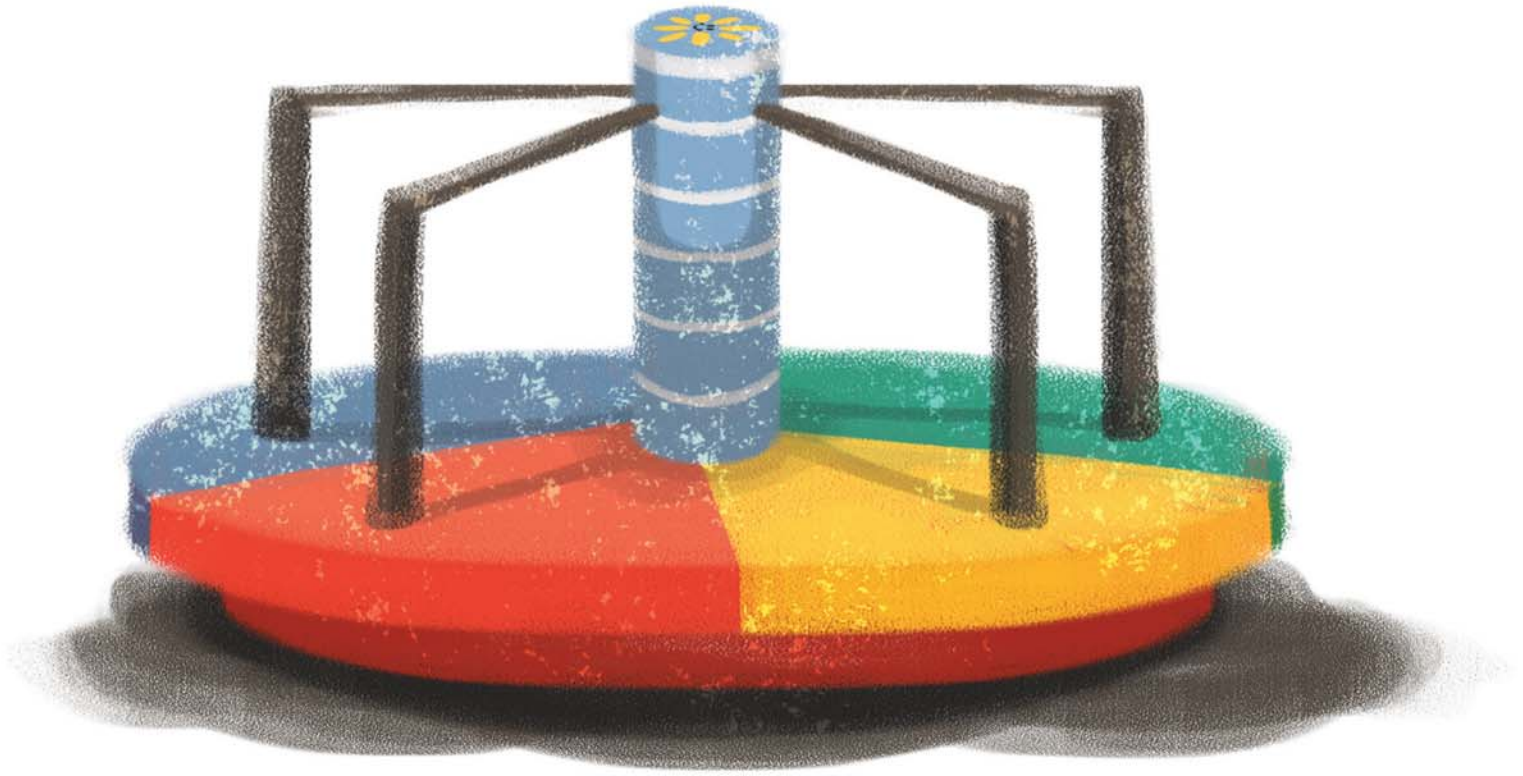




Lihat lihat!
Apa yang Kiki ambil?



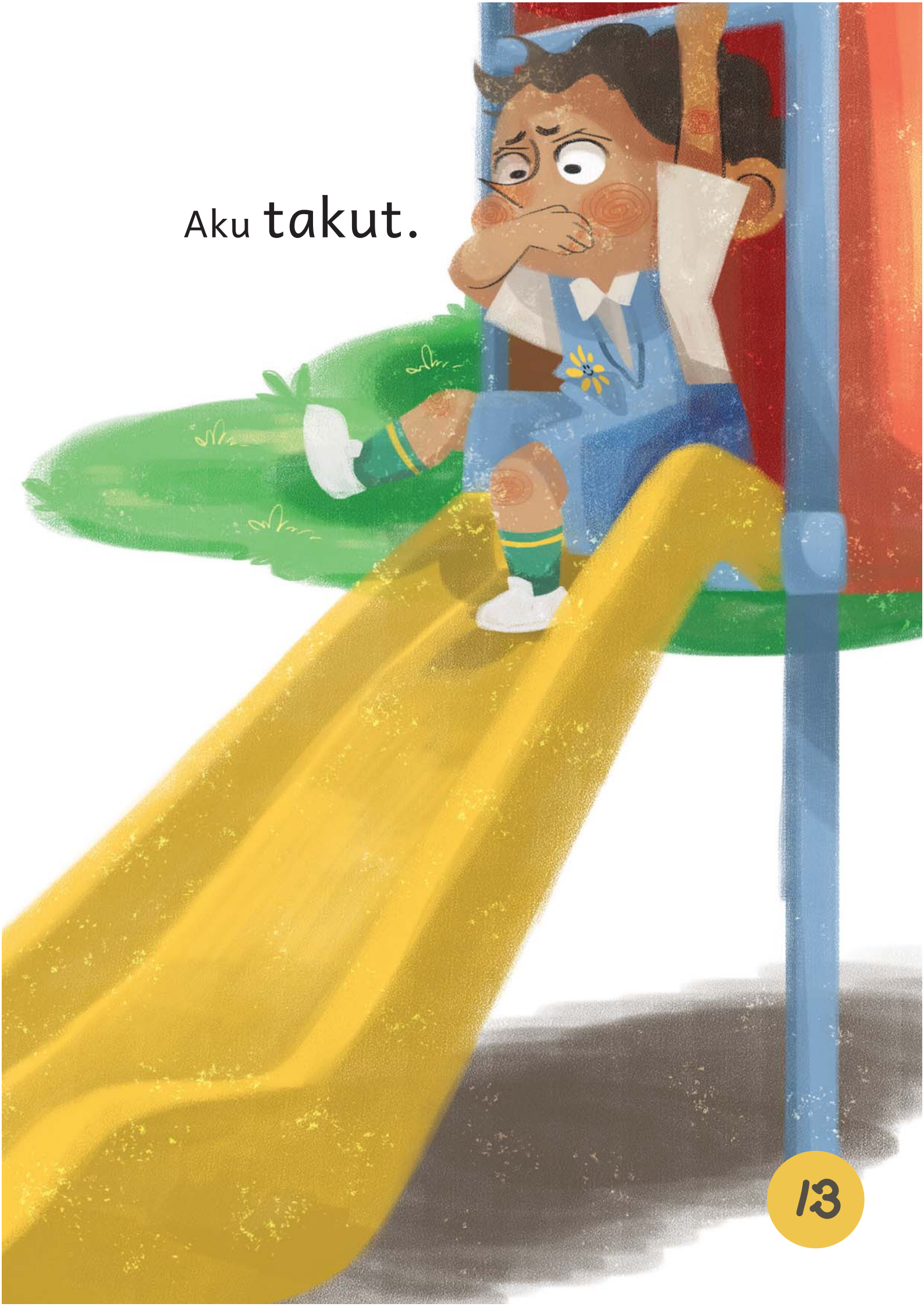




Seekor belalang.



Aku takut.



sini sunu



Lari lari!

Jangan tangkap aku.

Aku mau sendiri.



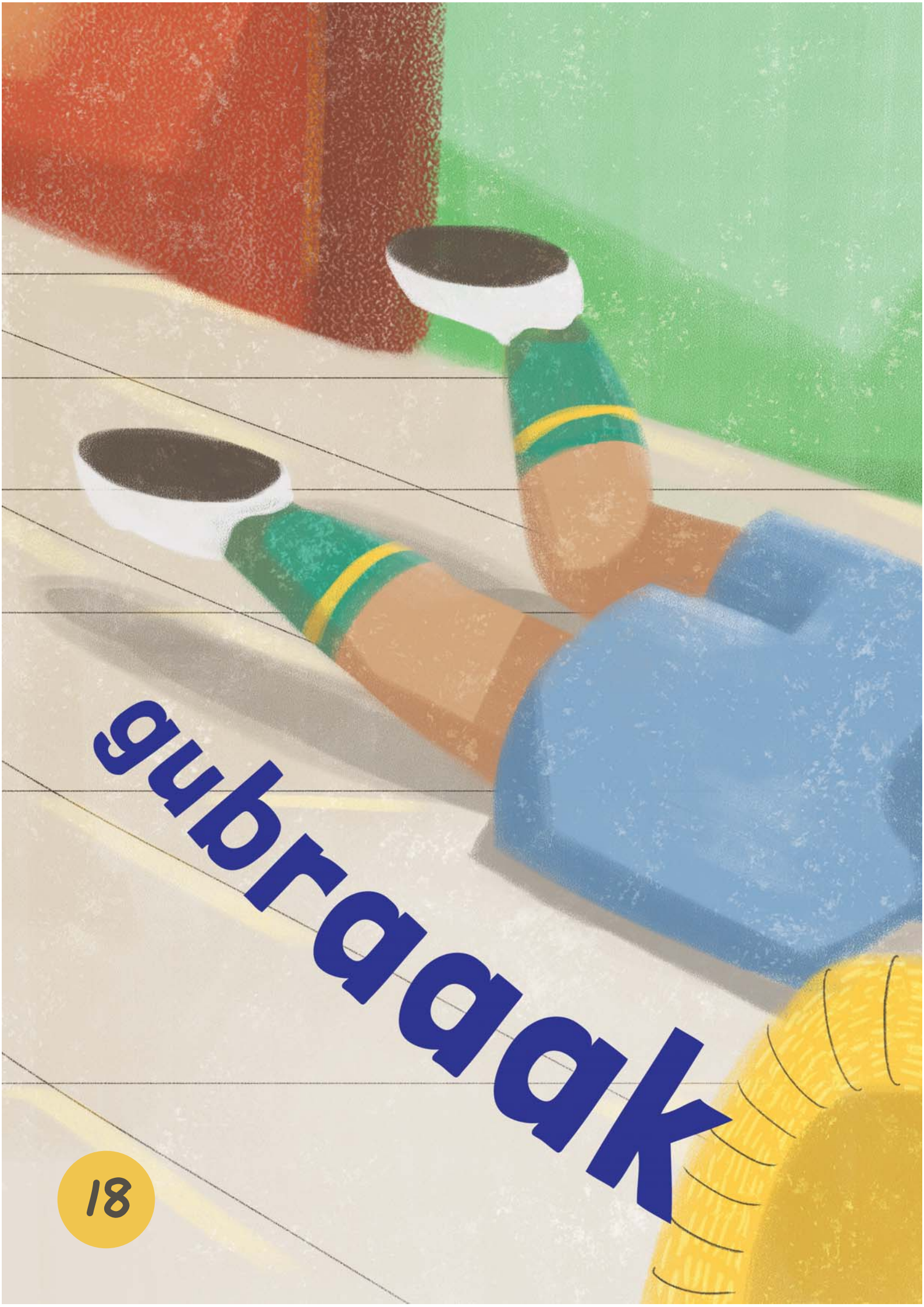
Suara Esa dan Kiki
makin kencang.



Lariku makin cepat.

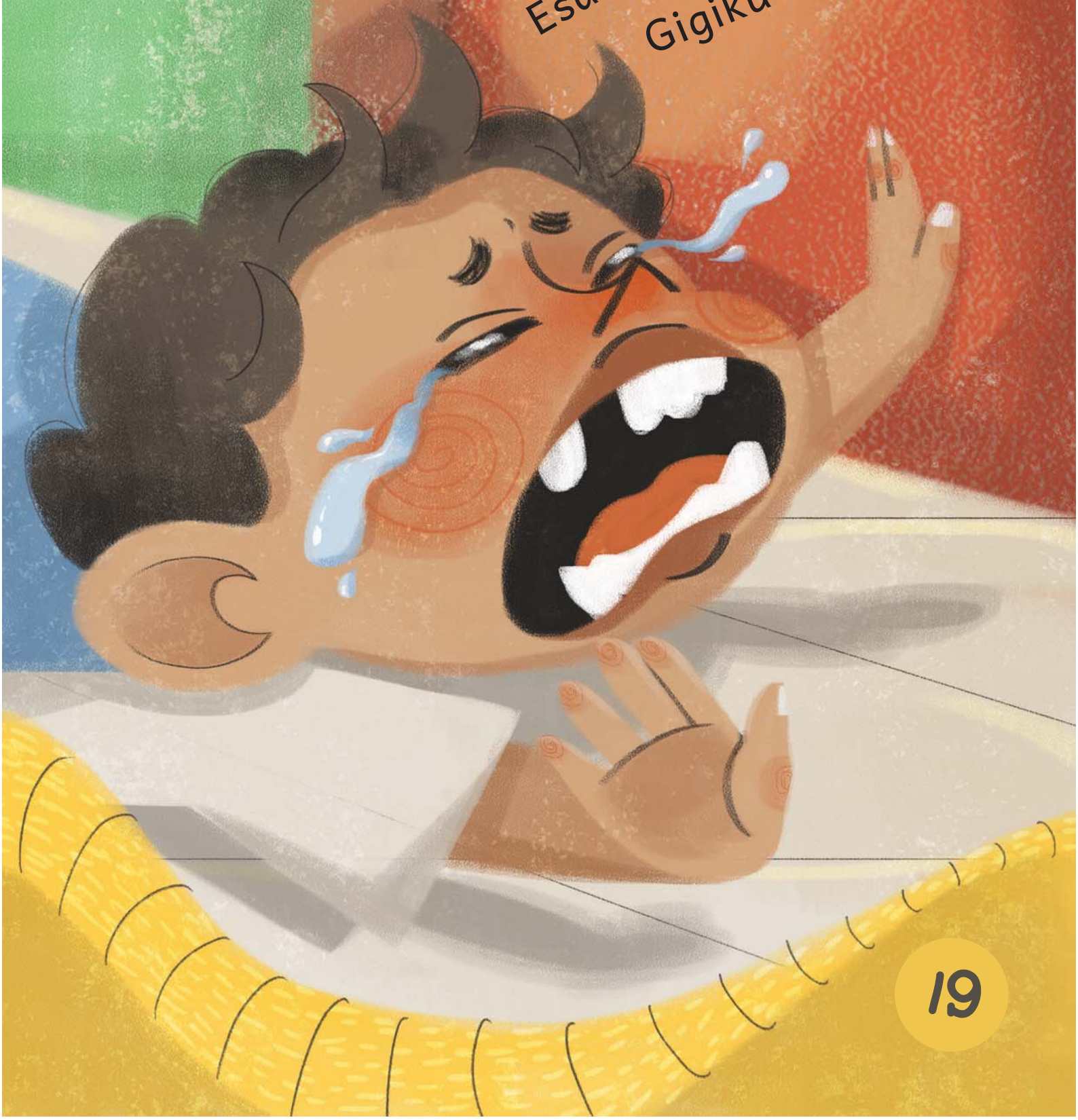


Akan tetapi,
lantai terasa licin.

An illustration featuring two soccer cleats with green and orange stripes and white soles, positioned next to a blue soccer jersey. The background is a mix of green and orange textured areas. The word 'gubraak' is written in a bold, blue, sans-serif font, slanted upwards from left to right across the lower half of the image.

gubraak

Tidak!
Esa dan Kiki akan tahu.
Gigiku ompong.





sunu lihat

Kiki berkata.



Kiki juga ompong.
Aku tidak sendirian.





Biodata



Felicia Amara atau yang akrab disapa **Ara** adalah desainer grafis dan ilustrator yang berdomisili di Bekasi. Walaupun baru terjun ke dunia buku cerita anak, sejak kecil ia gemar menggambar dan bercerita. Menurutnya, hal terpenting dalam membuat ilustrasi adalah *storytelling*. Oleh sebab itu, ia suka menyampaikan cerita lewat karyanya. Ara dapat dihubungi melalui posel amarafelicia21@gmail.com.



Wenny Oktavia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek sebagai penyusun modul dan bahan ajar kebahasaan serta sebagai penyunting dan penyuluh bahasa. Ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel oktavia@kemdikbud.go.id.



Sunu, seorang murid TK Bunga Matahari yang terkenal cerewet, tiba-tiba berubah menjadi pendiam. Sahabat-sahabatnya, Esa dan Kiki pun mencoba berbagai cara agar ia mau berbicara.

Namun, ia tetap tidak mau!

Sunu, mengapa diam saja?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

